

Efektifitas Media Publikasi Dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Terhadap Ekowisata Situ Rawakalong

Devy Putri Kussanti¹, Intan Leliana², Yusmawati³

Email: devy.dpk@bsi.ac.id, intan.ila@bsi.ac.id, yusma.ymw@bsi.ac.id

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

Submitted: 29 September 2020 **Revised:** 10 October 2020 **Accepted:** 17 October 2020

Abstrak

Situ Rawakalong merupakan salah satu situ yang tepatnya terletak di Desa Curug, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok yang pada awal tahun 2019 dilakukan revitalisasi dan penataan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar Situ Rawakalong dapat menjadi salah satu tempat wisata alam bahkan ekowisata yang menarik bagi masyarakat. Hal lainnya, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya Desa Curug untuk menghabiskan waktu liburan bersama keluarga dan mengurangi aktivitas mengisi liburan di mall atau pusat perbelanjaan. Selain itu, pengembangan Situ yang kedepannya diharapkan menjadi destinasi ekowisata sangat membutuhkan peran yang maksimal dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melakukan komunikasi publik dengan masyarakat melalui publikasi yang informatif dan persuasif. Media publikasi (berupa poster, flyer dan stiker) berperan penting dalam melakukan komunikasi melalui peran visualisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat di Desa Curug. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengkaji lebih dalam informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuisisioner dari suatu sampel yang mewakili populasi masyarakat di Desa Curug.

Kata kunci: Informasi dan Edukasi, Media Publikasi.

Abstract

Situ Rawakalong is one of those sites, which is precisely located in Curug Village, Cimanggis District, Depok City, which in early 2019 carried out revitalization and structuring work by the West Java provincial government so that Rawakalong Situ can become one of the natural attractions and even ecotourism that is attractive to the community. Another thing, it is hoped that it can increase the interest of the community, especially Curug Village, to spend vacation time with family and reduce activities to fill holidays in malls or shopping centers. In addition, the development of Situ, which will transform into a tourist destination, really requires a maximum role from the government and society. One of the things that can be done is to communicate publicly with the community through publications that are informative and persuasive. Publication media (poster, flyer and sticker) plays an important role in communicating through the role of visualization for the public, especially the people in Curug Village. This research uses survey methods and quantitative research approaches by examining more deeply the information obtained through questionnaire data collection techniques from a sample representing the population of the people in Curug Village.

Keywords: Information And Education, Media Publications.

PENDAHULUAN

Kota Depok, kini telah menjadi Kota yang berkembang dengan pesat dan maju. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laju perekonomian yang semakin meningkat dan bertambahnya hunian tempat tinggal masyarakat Depok baik perumahan maupun apartemen serta pusat perbelanjaan atau mall yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan hunian ataupun mall lainnya. Dimana sarana pusat

perbelanjaan yang ada di Kota Depok saat ini hampir selalu menjadi tujuan masyarakat dalam menghabiskan waktu senggangnya di hari libur ataupun pada saat liburan. Selain itu Kota Depok pun terkenal dengan sarana pendidikan yang memadai dan terbilang cukup bergengsi seperti sekolah hingga perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan ketersediaan berbagai fasilitas modern yang ada maka tidak menutup kemungkinan

masyarakat Kota Depok akan semakin konsumtif dan kurang peduli terhadap lingkungan, bahkan mereka akan kurang memahami akan adanya wisata berbasis alam dan pengembangan masyarakat yakni ekowisata.

Hal tersebutlah yang menjadi indikator pemerintah Kota Depok dan masyarakat yang masih peduli terhadap lingkungan menyadari bahwa konsep wisata ramah lingkungan sangatlah penting dikembangkan di Kota Depok. Adalah situ atau danau buatan yang awalnya merupakan lahan yang sengaja dibangun untuk area resapan air kini telah bergeser fungsinya menjadi area wisata alam dan dengan semakin berkembangnya dunia pariwisata saat ini maka pemerintah Kota Depok juga sudah mulai mencanangkan kebijakan mengenai Situ sebagai area ekowisata selain sebagai daerah resapan air dan pengembangan ekologi. Salah satu situ yang sedang digarap sebagai destinasi wisata alam oleh pemerintah Kota Depok ialah Situ Rawakalong yang terletak di Kelurahan Curug, Cimanggis, Depok. Bahkan Situ Rawakalong digadang-gadang akan mengarah pada wisata alam berbasis ekowisata. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kepariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporwata) Kota Depok, Tatik Wijayati (<https://republika.co.id/berita/q4k1wu368/depok-akan-kembangkan-15-destinasi-wisata-situ>) mengatakan akan terus mengembangkan keberadaan Situ untuk dijadikan obyek wisata dan memberikan penunjang di aspek pemeliharaan sarana dan prasarana di lokasi sekitar Situ.

Situ Rawakalong yang pada awalnya terbengkalai dan hanya sebagai tempat pembuangan sampah, pada tahun 2019

mengalami revitalisasi total dari Pemprov Jabar sebagai destinasi wisata alam dan air yang memadai di Kota Depok. Fungsi dari Situ Rawakalong pada awalnya diperuntukkan sebagai daerah resapan air yang maksimal dikala musim hujan datang dan kemudian entah sejak kapan menjadi daerah penimbunan sampah masyarakat sekitar. Melihat adanya fenomena tersebut maka Pemerintah Kota Depok mulai membuat rencana untuk merevitalisasi Situ Rawakalong menjadi destinasi wisata alam yang terjangkau dalam hal transportasi dan juga akomodasi. Selain daripada itu konsep ekowisata juga didengungkan oleh Pemerintah Kota Depok bagi Situ Rawakalong, hal ini dikarenakan letak lokasi Situ yang sangat dekat dengan pemukiman warga sekitar sehingga dapat dikatakan Pemerintah juga meminta bantuan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola secara tidak langsung Situ Rawakalong.

Dimana pemahaman masyarakat mengenai ekowisata pada dasarnya masih minim dan mereka menganalogikan ekowisata sebagai wisata alam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 bahwa prinsip pengembangan ekowisata meliputi: (1) kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata; (2) konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata; (3) ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan; (4) edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian

lingkungan dan budaya; (5) memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung; (6) partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan (7) menampung kearifan lokal. (Hijriati & Mardiana, 2015).

Sedangkan menurut menurut Hakim ekowisata adalah:

Perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami ataupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. (Rizki A & Setiawan, 2018)

Jika ditelaah lebih dalam lagi konsep yang saat ini sedang diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Depok terhadap Situ Rawakalong masih dalam tahap konsep wisata alam yang menuju wisata ramah lingkungan, masih belum kearah konsep ekowisata meskipun dilapangan sudah ada pemberdayaan hasil masyarakat seperti penjual minuman olahan belimbing dan Pemerintah Kota Depok hingga saat ini masih memikirkan cara dalam mencapai tujuan mereka membuat destinasi wisata alam berbasis ekowisata di Situ Rawakalong. Hal tersebut diperkuat juga oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Situ Rawa Kalong Muhammad Nurdin yang pada September 2020 telah kami wawancarai guna melengkapi data perihal Situ Rawakalong. Nurdin menyatakan bahwa pada tahun 2019 Situ Rawakalong telah direvitalisasi oleh

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Sumber Daya Air UPTD PSDA Ciliwung-Cisadane dengan nomor kontrak 602.1/300/SPK/UPTD PSDA Ciliwung-Cisadane/2019 dan tidak main-main dana yang diberikan guna merevitalisasi Situ sekitar hampir 5 Milliar Rupiah. Hal ini dikarenakan kedepannya Situ Rawakalong akan dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata air yang ramah lingkungan dan berbasis ekowisata. Ditambah pula dengan adanya berbagai fasilitas yang memadai sehingga membuat nyaman pengunjung ketika berada di Situ, adapun fasilitas tersebut diantaranya *jogging track*, *pedestarian path*, *welcoming entrance*, area parkir, musholla, lapangan futsal, toilet dan *floating stage*. Tetapi untuk saat ini dikarenakan adanya pandemik Covid-19 maka revitalisasi sempat mandek di awal Maret 2020 dan rencananya akan dilanjutkan kembali setelah pandemik Covid-19 berakhir. Realisasi yang sudah dapat dilihat ialah *jogging track*, area parker, musholla dan lapangan futsal yang sudah pula dapat dinikmati oleh para pengunjung Situ.

Hanya saja lagi-lagi dikarenakan pandemik Covid-19 maka kondisi terkini Situ Rawakalong yang sudah bertransformasi menjadi lebih baik dan layak sebagai destinasi wisata alam dan wisata air masih belum diketahui oleh banyak masyarakat Kelurahan Curug, Depok. Selama ini mayoritas masyarakat Kelurahan Curug mengetahui bahwa Situ Rawakalong terkenal sebagai lokasi pembuangan sampah masyarakat sekitar dan tidak ada fasilitas yang memadai sebagai destinasi wisata. Hal inilah yang kemudian harus kami sampaikan agar masyarakat Kelurahan Curug dapat mengetahui informasi terbaru mengenai Situ Rawakalong dan mengedukasi mereka melalui media pulikasi bahwa kini Situ Rawakalong telah

bertransformasi menjadi wisata alam yang ramah lingkungan dan berbudaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode angket dengan mengkaji lebih dalam informasi yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data kuesioner dari populasi atau sampel secara random yang mewakili masyarakat yang ada di Kelurahan Curug Depok. Kemudian dilengkapi dengan data-data yang berasal dari wawancara, dokumentasi dan kepustakaan agar mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik. Sedangkan menurut Creswell:

“quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures” (Creswell, 2014). “penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik”.

Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data kunci berupa kata-kata, gambar dan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, kutipan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi catatan atau memo dan

dokumen resmi lainnya. Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data-data tersebut dengan menelaah secara satu demi satu (Rahmansari, 2018).

Penelitian deskriptif menurut Zulganef adalah “penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.” “Riset yang bersifat paparan ini ditujukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam riset, seperti: siapa, yang mana, kapan, di mana dan mengapa”. Desain penelitian deskriptif ini umumnya dapat menggunakan metode studi kasus, tindak lanjut, analisis isi, kecenderungan atau korelasional. (Muhsin & Sastrawati, 2018).

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarikan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei. (Narbuko, 2010).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka peneliti juga mencari korelasi antar variabel. Dimana menurut Prince korelasi ialah:

“correlational research is a type of nonexperimental research in which the researcher measures two variables and assesses the statistical relationship (i.e., the correlation) between them with little or no effort to control extraneous variables (Price, 2012:171)”. “penelitian korelasional adalah jenis penelitian noneksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu, korelasi) di antara mereka dengan sedikit atau tanpa upaya untuk mengontrol variabel asing”.

Sedangkan Creswell (dalam Creswell, 2014) menyatakan penelitian korelasional merupakan jenis penelitian nonexperimental dimana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu korelasi) antara mereka dengan sedikit atau tidak ada usaha untuk mengendalikan variabel asing

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas mengenai metode pendekatan maka penulis ingin menganalisa permasalahan yang ada mengenai masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap destinasi wisata alam Situ Rawakalong. Dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan observasi, studi pustaka dan wawancara dengan beberapa pihak terkait agar mendapatkan data secara rinci yang kemudian merancang sebuah komunikasi publik berupa media publikasi poster bagi masyarakat kelurahan Curug dalam upaya memberikan informasi dan edukasi mengenai destinasi wisata Situ Rawakalong.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap destinasi wisata Situ Rawakalong, yang mana pada awal tahun 2019 sudah dilakukan revitalisasi secara bertahap untuk mengembangkan wisata alam dan air

menjadi wisata berbasis ekowisata yang ada di Depok. Hasil yang di dapatkan melalui berbagai sumber data baik yang dikumpulkan secara primer maupun sekunder kemudian di generalisasikan dan dianalisa dengan menggunakan kasus yang ada pada masyarakat yakni minimnya keinginan dan minat masyarakat terhadap destinasi wisata alam Situ Rawakalong yang terletak di Kelurahan Curug, Cimanggis Depok meskipun lokasi strategis dan dekat dengan mereka. Sehingga akan di dapat kesimpulan mengenai seberapa besarnya dampak dari adanya komunikasi publik melalui media publikasi berupa poster dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait wisata alam Situ Rawakalong.

Rumusan dari metode penelitian ialah untuk menjelaskan efektif atau tidaknya media publikasi berupa poster, flyer dan stiker dalam memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat Depok terkait wisata alam Situ Rawakalong. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu media publikasi sebagai variabel terikat (dependen) dan informasi edukasi sebagai variabel tidak terikat (independen). Indikator variabel tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat kedalam kuesioner dengan menggunakan skala Linkert untuk variabel media publikasi dan tinggi rendahnya nilai untuk informasi edukasi. Kemudian selanjutnya data yang telah diperoleh akan diukur dengan menggunakan instrument dan dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sesuai dengan pendapat Creswell.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak berbeda jauh dengan wisata alam, ekowisata juga mengunggulkan

kekayaan akan keindahan alam sebagai daya tarik agar masyarakat memiliki ketertarikan untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata di akhir pekan maupun pada saat liburan tiba. Hanya saja, konsep yang diusung ekowisata terdapat beberapa kelebihan seperti adanya pengelolaan atau pemberdayaan lahan dengan konsep konservasi, mempertahankan dan menjaga keaslian ekosistem di area yang masih alami/asli dan memberi dampak kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar.

Pemerintah Kota Depok merencanakan akan menjaga beberapa Situ yang ada agar tetap aman dari pembangunan, seperti perubahan lahan Situ menjadi lahan perumahan, mall ataupun lahan pembuangan sampah masyarakat. Hingga saat ini sangat sulit untuk menarik minat masyarakat untuk lebih memilih destinasi wisata alam daripada bepergian ke mall dan bahkan memberikan pemahaman yang tepat mengenai konsep ekowisata. Hal ini merupakan tantangan bagi Pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat agar memberikan ruang destinasi wisata alam ditengah merajalelanya mall dan pusat hiburan lainnya yang ada di Depok.

Melihat permasalahan di atas, peneliti mencoba menganalisis kemungkinan solusi. Adalah sebuah media komunikasi publik berupa media publikasi yang akan disosialisasikan ke masyarakat Kota Depok khususnya masyarakat Kelurahan Curug (dimana lokasi Situ Rawakalong berada) mengenai wisata alam yang menuju wisata berbasis ekowisata. Dengan adanya konsep wisata alam berbasis ekowisata maka akan menjadi daya tarik pengunjung dalam bidang pariwisata.

Menurut Suryo Sakti (2012) objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik

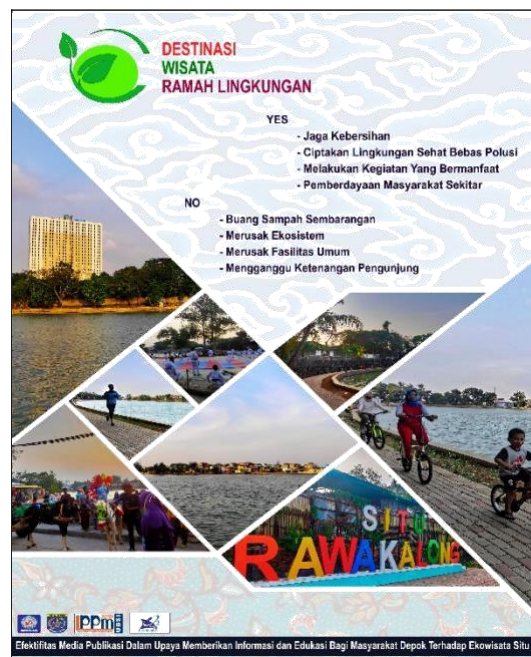
wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu 1) objek wisata alam, objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, 2) objek wisata sosial budaya, objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan, 3) objek wisata minat khusus, objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. (Oktavianari:2019)

Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Kelurahan Curug yang tidak mengetahui bahwa Situ Rawakalong sudah berubah menjadi lebih layak untuk dikunjungi setelah dilakukannya revitalisasi. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memberikan informasi saja tetapi lebih kepada mengajak masyarakat Kelurahan Curug untuk meningkatkan rasa ketertarikan mereka terhadap wisata Situ Rawakalong dan mengajak mereka untuk tetap memperhatikan ketentuan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan disaat mengunjungi Situ Rawakalong serta memberikan gambaran mengenai aktifitas apa saja yang dapat mereka lakukan di Situ. Hal yang sama dinyatakan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Situ Rawa Kalong Muhammad Nurdin bahwa saat ini yang sangat ia butuhkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan untuk memberikan edukasi yang paling tepat ialah dengan menggunakan media publikasi. Dengan adanya media publikasi yang berupa poster, flyer dan stiker yang dirancang dengan semaksimal mungkin

mewakili Situ Rawakalong maka besar harapan beliau agar masyarakat mendapatkan informasi dan edukasi yang tepat perihal keberadaan Situ Rawakalong saat ini.

Dengan diadakannya komunikasi publik melalui media publikasi dirasa tepat guna dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat Kelurahan Curug. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk membuat media publikasi poster dengan visualisasi yang menarik tetapi tetap memberikan efek informatif dan edukatif melalui sosialisasi yang cukup mudah dipahami oleh masyarakat. Media publikasi ini nantinya juga akan memberikan kontribusi yang besar dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat bahwa pada kenyatannya terdapat destinasi wisata alam ramah lingkungan yang menuju konsep ekowisata berada dekat dengan mereka, yakni Situ Rawakalong. Dalam konteks destinasi wisata alam, Situ Rawakalong sudah memiliki nilai lebih diantaranya lokasi yang jauh dari hiruk pikuk keramaian, masih banyak pepohonan rindang disepanjang jogging track, udara yang masih sejuk dan segar serta pemberdayaan bibit ikan untuk menjadga ekosistem Situ agar lebih asri. Hal inilah yang menjadi pendorong mengapa Situ Rawakalong kedepannya digadang sebagai kawasan destinasi wisata alam hingga ekowisata terbaik di Depok.

Dirancangnya poster, flyer dan stiker ini juga dimaksimalkan untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif dengan menggunakan media publikasi serta dapat dengan mudah menjangkau masyarakat yang berada di Kelurahan Curug maupun sekitaran lokasi Situ Rawakalong. Berikut adalah poster, flyer dan stiker yang digunakan sebagai media publikasi dalam memberikan informasi dan edukasi perihal Situ Rawakalong bagi warga masyarakat sekitar.

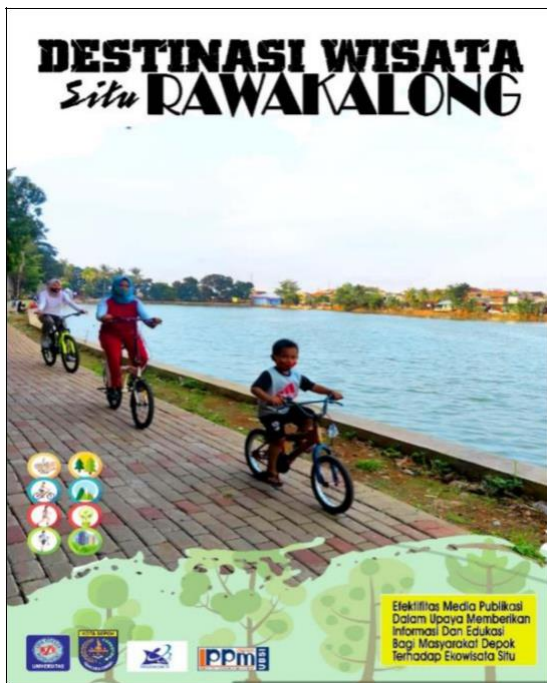


Gambar 2 Desain Poster 1
Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Dalam desain poster pertama (1) bertemakan semi formal dengan menggunakan background batik Kota Depok dan batik mega mendung Provinsi Jawa Barat serta diberi layer gambar yang mewakili Situ Rawakalong, dimana kondisi Situ Rawakalong kini telah menjadi tujuan wisata alam dan wisata sehat bagi masyarakat sekitar. Pemilihan warna biru terkesan elegan tetapi ramah dan mengayomi secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari adanya *jogging track* dan kegiatan Taekwondo rutin mingguan yang bertempat di pinggir Situ. Selain itu, pengunjung juga diperbolehkan untuk menikmati andong khas Situ Rawakalong ataupun arena mengendarai kuda poni yang selalu ada pada hari Sabtu dan Minggu sore serta memancing dengan menggunakan tali pancing ramah lingkungan. Warga juga dapat menikmati jalan santai dan bersepeda santai diiringi dengan sejuknya udara Situ di pagi dan sore hari. Selain itu terdapat beberapa kalimat yang mengindikasikan boleh tidaknya sebuah tindakan dilakukan di Situ Rawakalong. Adanya kata-kata *yes* dan *no* berarti tindakan

yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh setiap pengunjung Situ. Meskipun terletak di pinggiran Kota Depok, Situ Rawakalong memiliki panorama pemandangan yang indah dengan background gedung apartemen menjulang yang menyatakan seolah adanya lokasi wisata alam ini dapat bersanding dengan ramah dengan kehidupan modernitas. Konsep modern juga terletak dari tulisan besar Situ Rawakalong dengan beragam warna yang berada tepat di pinggir Situ. Pemilihan warna yang terang dan beragam mengandung makna bahwa objek wisata ini menerima pengunjung dari berbagai kalangan dan dari mana saja, adanya heterogenitas dan sikap yang terbuka, ramah dan bertanggungjawab terhadap siapa saja yang akan berkunjung. Makna bertanggungjawab disini lebih kepada pengunjung yang wajib mentaati peraturan yang ada di lokasi wisata Situ Rawakalong.

poster kedua (2) tergambar rutinitas keluarga kecil bahagia sedang bersepeda santai di *jogging track* Situ Rawakalong pada sore hari. Hal ini menandakan bahwa kondisi Situ sangat aman, nyaman dan ramah lingkungan untuk digunakan berolahraga santai bersama keluarga, lokasi yang cocok untuk mengenalkan anak-anak pada alam, olahraga maupun kondisi udara bersih dan sejuk sehingga anak-anak pun terhindar dari polusi udara. Lokasi yang jauh dari kebisingan dan hingar bingar keramaian sehingga sangat tepat untuk dijadikan lokasi berwisata alam maupun wisata sehat. Meskipun masih dikatakan jauh dari konsep ekowisata, tetapi Situ Rawakalong dapat diandalkan dalam segi udara yang sejuk dan jernih serta masyarakatnya yang ramah lingkungan. Tidak diragukan lagi jika kedepannya Situ Rawakalong akan lebih mengalami banyak kemajuan dalam pengembangan kearah wisata berbasis ekowisata.



Gambar 3 Desain Poster 2
Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Pada poster 2 bertemakan santai dan bersahabat, hal ini terlihat dari layer hijau dengan bentuk pepohonan karikatur dan penggunaan warna yang lembut. Desain





Gambar 4 Desain Flyer 2 Sisi
Sumber: Dok Pribadi, 2020

Media publikasi berikutnya yang digunakan ialah flyer dengan tampilan yang lebih fresh dan mencolok. Desain sengaja dibuat dengan warna yang colourful dan tidak banyak tulisan. Hal ini untuk menarik perhatian masyarakat terhadap konsep wisata yang ada di Situ Rawakalong. Mayoritas yang datang ke Situ Rawakalong terdiri dari remaja, orangtua dan anak-anak dengan maksud dan tujuan untuk menghabiskan waktu bersantai bersama keluarga dan menikmati alam serta berolahraga. Pemilihan warna jingga dan kuning mewakili dari semangat serta antusiasme para pengunjung dalam mengeksplorasi kawasan Situ Rawakalong. Dibuat dalam format 2 sisi agar masyarakat baik warga Kelurahan Curug maupun pengunjung Situ Rawakalong dapat dengan jelas mendapatkan informasi melalui media yang mudah dibawa dan dapat dibaca berulang kali.



Gambar 5 Desain Stiker
Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Kemudian media publikasi selanjutnya ialah stiker, stiker dibagikan pada pengunjung Situ Rawakalong dan beberapa sampel yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini. Desain stiker dibuat seceria mungkin dan mewakili keindahan dari Situ Rawakalong. Tampilan yang sederhana mencerminkan kondisi Situ yang sederhana dan nyaman. Stiker di desain tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, desain dengan background putih dan pemilihan tulisan Situ Rawakalong dalam ornamen kayu menambah kesan asri dan lestari gambar Situ Rawakalong.

Dalam melihat seberapa efektif media publikasi poster dan flyer dalam memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat Depok terhadap ekowisata Situ Rawakalong maka dapat dilihat dari respon masyarakat di sekitar Kelurahan Curug Depok. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang disebar kepada responden pria dan wanita dari segala usia di Kelurahan Curug. Kuesioner di distribusikan kepada 98 orang sebagai sampel dan pengumpulan data digunakan sebagai dasar analisis dari tiap-tiap variabel: variabel bebas yaitu informasi (X1) dan edukasi (X2), dan variabel terikat yaitu media publikasi (Y). Berdasarkan hasil wawancara terdapat 13 RW di Kelurahan

Curug dan sekitar ada 4.732 KK dan didapatkan 98 sampel (dibulatkan).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%).

$$= \frac{4732}{1 + 4732 (0,1^2)}$$

$$= \frac{4732}{1 + 47,32}$$

$$= \frac{4732}{48,32}$$

$$= 97,9 \text{ dibulatkan menjadi } 98.$$

Hasil regresi koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Regresi Linier Ganda X1 dan X2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.766	4.35213

a. Predictors: (Constant), Edukasi, Informasi

b. Dependent Variable: Publikasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tabel "Model Summary" memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Edukasi dan Informasi secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Publikasi. Dari hasil output regression model summary dapat di lihat bahwa nilai korelasinya adalah 0,878, kemudian R square mempunyai

nilai koefisien determinasi sebesar 0,771 yang artinya bahwa kemampuan variabel independent atau variabel Edukasi dan Informasi menjelaskan varians dari variabel terikat atau variabel Publikasi adalah sebesar 77.1% dan 22.9% di jelaskan oleh faktor lain. Adjusted R square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai Adjusted R square selalu lebih kecil dari R Square yaitu sebesar 0,766. *Standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai y, nilai *Standard error of the estimate* analisis data ini adalah sebesar 4.35213. Berdasarkan tabel 1 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,771 yang berarti bahwa variable Informasi dan edukasi dapat menjelaskan Media publikasi sebesar 77%. 77 persen masyarakat dapat memahami media publikasi sebagai pemberi informasi dan edukasi.

Pengujian Hipotesis dilihat dari tabel anova dan coefficient. Hasil output koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Anova Regresi Linier Ganda X1 dan X2 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6053.021	2	3026.510	159.78	.000 ^b
	Residual	1799.398	95	18.941		6
	Total	7852.418	97			

a. Dependent Variable: Publikasi

b. Predictors: (Constant), Edukasi, Informasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tabel "ANOVA" memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel Edukasi dan Informasi secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel Publikasi.

Uji overall

1. Hipotesis

H0 : $\beta_i = 0$ (model tidak sesuai)

H1 : $\beta_i \neq 0$ (model sesuai)

2. Tingkat signifikansi

P-Value = 0,000

$\alpha = 0,05$

3. Statistik Uji

4. Daerah Kritis

p-value < α H0 di tolak

p-value > α H0 gagal tolak

5. Keputusan

p-value < α

0,000 < 0,05 \square H0 di tolak

6. Kesimpulan

Dari data yang ada, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat model yang sesuai karena P-Value(0,000) < α (0,05). Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 77% ($\alpha = 0.05$) nilai F hitung adalah sebesar 159.786 dengan tingkat signifikansi 0.000 nilai F tabel 3.18 oleh karena nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap media publikasi. Informasi dan edukasi memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap media publikasi.

Pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien regresi dalam persamaan regresi linier ganda pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Coefficient Regresi Linier Ganda X1 dan X2 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.396	2.779		2.662	.009
Informasi	.741	.078	.663	9.543	.000
Edukasi	.257	.065	.274	3.942	.000

a. Dependent Variable: Publikasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tabel "Coefficients" memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel Edukasi dan Informasi secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Publikasi. Sementara, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel minat dan motivasi secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel prestasi sebagai berikut:

Uji parsial Informasi

1. Hipotesis

H0 : $\beta_0 = 0$ (Informasi tidak signifikan)

H1 : $\beta_0 \neq 0$ (Informasi signifikan)

2. Tingkat signifikansi

P-Value = 0,000

$\alpha = 0,05$

3. Stastistik uji

4. Daerah kritis

p-value < α H0 di tolak

p-value > α H0 gagal tolak

5. Keputusan

$p\text{-value} < \alpha$

$0,000 < 0,05 \Rightarrow H_0$ di tolak

6. Kesimpulan

Dari data yang ada, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable Informasi dan variable Publikasi, karena $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ yaitu H_0 di tolak.

Dari output coefficient dapat di peroleh persamaan regresi $y = 7.396 + 0.741x_1 + 0.257x_2$ dimana variabel x_1 adalah Informasi dan variabel x_2 adalah Edukasi dan variable y adalah Publikasi maka interpretasinya sebagai berikut:

SIMPULAN

Kota Depok yang kini semakin maju dan pesat dalam hal perekonomian diringi pula dengan meningkatnya jumlah penduduk telah menjadi salah satu kota modern dengan banyak alternative fasilitas hiburan berupa mall, apartemen dan beraneka macam jenis kuliner. Dengan perkembangan yang ada, Kota Depok ternyata menyimpan lokasi wisata alam yang pada awalnya hanya digunakan sebagai daerah resapan air hujan. Dengan berbekal kontur tanah dan wilayah yang tergolong subur, Depok merupakan salah satu wilayah Kota di Indonesia yang memiliki banyak Situ.

Adalah Situ Rawakalong yang berada di Kelurahan Curug, Depok yang merupakan salah satu Situ dengan lokasi strategis dan tidak jauh dari jalan Raya Bogor (akses utama warga Depok menuju Jakarta maupun Bogor). Dengan memanfaatkan Situ menjadi objek wisata alam yang menuju ekowisata diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai lingkungan, mencintai kebersihan.

Apabila variabel lain bernilai konstan maka Nilai Y atau Publikasi akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 7.396.

Apabila variabel lain bernilai konstan maka Nilai Y atau Publikasi akan berubah sebesar 0,741 setiap satu satuan x_1 atau Informasi.

Apabila variabel lain bernilai konstan maka Nilai Y atau Publikasi akan berubah sebesar 0,257 setiap satu satuan x_2 atau Edukasi.

Berdasarkan ketiga tabel diatas maka kesimpulan dari adanya media publikasi berupa poster, flyer dan stiker mengenai Situ Rawakalong efektif dalam memberikan informasi dan edukasi bagi warga masyarakat Depok khususnya yang berada di Kelurahan Curug.

dan memahami pentingnya berdampingan dengan alam. Dengan adanya media publikasi berupa poster, flyer dan stiker mengenai konsep wisata alam ramah lingkungan Situ Rawakalong maka warga masyarakat diminta untuk mentaati hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan ketika mengunjungi Situ.

Sebagai salah satu pelaku wisata, Pemerintah dan masyarakat harus saling bahu membahu untuk menciptakan destinasi wisata alam yang ramah lingkungan di Situ Rawakalong terlebih jika konsep wisata Situ Rawakalong mengarah pada konsep wisata berbasis ekowisata. Kata ekowisata yang masih awam di dengar oleh masyarakat merupakan sebuah tantangan bagi Pemerintah, peneliti dan pemangku kepentingan wisata lain seperti pihak swasta untuk melakukan edukasi ke masyarakat. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 unsur yang harus diprioritaskan untuk lebih dikembangkan dalam meningkatkan potensi wisata Situ Rawakalong, diantaranya ialah

infrastruktur yang memadai (baik dalam hal transportasi, informasi dan teknologi komunikasi), sumber daya alam (dalam hal menanam pohon yang memberi manfaat bagi warga sekitar), konsep pariwisata (baik dari konsep wisata air, wisata alam hingga penggagasan pariwisata berbasis ekowisata), usaha kecil dan menengah (meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal).

Adanya komunikasi yang baik melalui berbagai media publikasi menjadi salah satu alternative yang cerdas dan efektif digunakan dimasa saat ini yang sedang berada dalam lingkaran pandemik Covid-19. Hanya saja pemilihan gambar, warna, kalimat dan peletakan yang harmonis juga harus dicermati agar pesan dari media publikasi dapat tersampaikan pada masyarakat dengan baik. Efektivitas media publikasi berupa poster, flyer dan stiker dengan ukuran A1 untuk poster utama, A3 untuk poster pendamping dan A5 cetak 2 sisi untuk flyer dan stiker dapat dikatakan efektif dan berhasil. Hal ini terlihat dari adanya 77 persen masyarakat yang dengan jelas mendapatkan informasi dan tereduksi perihal keadaan Situ Rawakalong saat ini. Tampilan dan proporsional gambar serta tulisan yang ada di poster, flyer dan stiker sudah mewakili Situ Rawakalong serta kuesioner yang dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat khususnya sampel penelitian. Beberapa pernyataan yang didapatkan mereka sangat puas dengan apa yang sudah dilakukan oleh Pemprov Jabar dalam merevitalisasi Situ Rawakalong dan juga dengan media publikasi yang kami gunakan sebagai media pemberi informasi dan edukasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa media publikasi berupa poster, flyer dan stiker sudah mencapai kata efektif dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai Situ Rawakalong terhadap masyarakat Kota Depok, khususnya warga masyarakat

Kelurahan Curug. Sedangkan saran yang kami berikan terkait Situ Rawakalong yang telah bertransformasi menjadi lebih cantik dan dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata diantaranya ialah diharapkan adanya kerjasama yang baik dari pelaku pariwisata yakni pemerintah, pengusaha dan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat membawa hal baik kedepannya bagi kemajuan Situ Rawakalong sebagai destinasi wisata alam dan air yang akan mengacu kearah pariwisata berbasis ekowisata terbesar di Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). PENGARUH EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN KONDISI EKOLOGI, SOSIAL DAN EKONOMI DI KAMPUNG BATUSUHUNAN, SUKABUMI. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Muhsin, M. A., & Sastrawati, I. (2018). PENGARUH TEACHER FEEDBACK TERHADAP KEMAMPUAN MURID DALAM PEMBELAJARAN WRITING. *KONFIKS : JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.26618/jk.v3i2.427>
- Oktaviantari, Putu Eka dkk. (2019). Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Jurnal BOSAPARIS Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 10(2):136. DOI: 10.23887/jjpkk.v10i2.22142
- Price, P. C. 2012. *Psychology Research Methods: Core Skills and Concepts* (v. 1.0).

<https://2012books.lardbucket.org/pdfs/psychology-research-methods-core-skillsand-concepts.pdf> diakses pada 06 Oktober 2020.

Rizki A, R. S., & Setiawan, S. (2018). PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS EKOWISATA DI GUNUNG PUTRI LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Tourism Scientific Journal*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.32659/tsj.v3i2.442>

Rahmansari, R. (2018). Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 1(2). <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v1i2.788>